

NAMA: MARIA ULFA RARA ARDHIKA

NPM: 2523031009

CASE STUDY PERTEMUAN 3

Pak Arif adalah seorang guru IPS di SMP yang mengajar di kelas VIII. Ia selalu menyampaikan materi berdasarkan urutan di buku paket dan lebih banyak menggunakan metode ceramah. Penilaian yang ia gunakan masih berfokus pada ulangan harian pilihan ganda dan isian singkat.

Pak Arif menganggap pembelajarannya sudah sukses karena:

- Materi selesai tepat waktu,
- Siswa mendapat nilai ulangan di atas KKM, dan
- Kelas berjalan tertib.

Namun, dalam sebuah kegiatan supervisi akademik, kepala sekolah mengamati bahwa:

- Siswa terlihat pasif,
- Tidak ada aktivitas eksplorasi atau diskusi,
- Materi IPS hanya dianggap sebagai hafalan fakta, tanpa dikaitkan dengan konteks sosial masyarakat.

Kepala sekolah menyarankan agar Pak Arif mendesain ulang pembelajaran IPS agar lebih kontekstual, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan melibatkan siswa dalam memahami dinamika sosial yang terjadi di masyarakat.

PERTANYAAN:

1. Analisislah kesenjangan antara praktik pembelajaran Pak Arif dan prinsip pembelajaran sukses dalam konteks pendidikan IPS.

JAWAB : Terdapat beberapa kesenjangan mendasar antara praktik pembelajaran Pak Arif dan prinsip *pembelajaran sukses*, khususnya dalam konteks IPS:

- a. Keterlibatan siswa rendah, Pak Arif lebih banyak menggunakan ceramah secara satu arah sehingga siswa pasif.
 - b. Pembelajaran tidak kontekstual, Materi disampaikan mengikuti urutan buku paket tanpa dikaitkan dengan fenomena sosial yang sedang terjadi.
 - c. Penilaian hanya mengukur hafalan: Pak Arif menggunakan pilihan ganda dan isian singkat, sehingga hanya mengukur aspek pengetahuan faktual.
 - d. Fokus pada ketertiban dan ketuntasan materi: Ketertiban kelas dan penyelesaian materi dianggap indikator kesuksesan.
2. Mengapa perencanaan pembelajaran kontekstual dan berorientasi pada keterampilan berpikir kritis penting dalam pembelajaran IPS? Jelaskan kaitannya dengan tujuan pendidikan IPS.

JAWAB :

Perencanaan pembelajaran yang kontekstual dan berorientasi pada keterampilan berpikir kritis memiliki peran strategis dalam pendidikan IPS karena IPS tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk siswa menjadi warga negara yang cerdas, peduli, dan mampu mengambil keputusan dalam kehidupan sosial. Beberapa alasan pentingnya pendekatan ini adalah sebagai berikut:

- a. IPS mempelajari realitas dan dinamika sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari

Pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa menghubungkan konsep IPS dengan pengalaman nyata, seperti masalah sampah, kemiskinan, mobilitas sosial, atau konflik di lingkungan sekitar. Ketika materi dikaitkan dengan konteks yang mereka alami, siswa lebih mudah memahami, mengingat, dan menerapkan pengetahuan.

- b. Keterampilan berpikir kritis diperlukan untuk menganalisis fenomena sosial yang kompleks

Fenomena sosial tidak bersifat hitam-putih. Siswa perlu kemampuan menganalisis sebab-akibat, memahami sudut pandang berbeda, serta merumuskan alternatif solusi.

Keterampilan ini hanya bisa terbangun ketika pembelajaran dirancang untuk mengajak siswa mengeksplorasi, mempertanyakan, dan menilai informasi secara mendalam.

c. Pembelajaran kontekstual meningkatkan relevansi dan motivasi belajar

Siswa akan merasa pembelajaran IPS bermakna ketika mereka melihat hubungan langsung antara teori dan kehidupan nyata. Relevansi inilah yang mendorong motivasi internal sehingga siswa lebih antusias, aktif, dan berperan dalam proses belajar.

d. Kritis dan kontekstual membantu siswa membangun kepekaan dan kepedulian sosial

Salah satu tujuan utama IPS adalah menumbuhkan kesadaran dan sikap sosial. Ketika siswa diajak mengkaji masalah nyata seperti ketidakadilan sosial atau kerusakan lingkungan, mereka belajar memahami konsekuensi tindakan manusia dan terdorong untuk berkontribusi dalam penyelesaiannya.

e. Mendukung pengembangan kompetensi abad 21

Pembelajaran kontekstual dan kritis membantu mengembangkan empat kompetensi penting:

- Critical thinking (menganalisis masalah sosial),
- Communication (mengemukakan gagasan),
- Collaboration (bekerja dalam tim),
- Creativity (merumuskan solusi).

Kompetensi ini menjadi bekal penting dalam kehidupan sosial modern.

f. Selaras dengan tujuan pendidikan IPS dalam kurikulum

Kurikulum IPS SMP menekankan:

- Pemahaman konsep-konsep sosial,
- Kemampuan memecahkan masalah sosial,
- Kemampuan mengambil keputusan,
- Pembentukan karakter dan nilai kemasyarakatan.

Pembelajaran yang hanya hafalan tidak mampu mengembangkan keempat aspek tersebut. Karena itu, perencanaan pembelajaran harus memberi ruang pada aktivitas analitis, eksploratif, dan aplikatif agar tujuan IPS dapat tercapai secara optimal.

3. Rancanglah sebuah skenario singkat pembelajaran IPS yang menunjukkan penerapan perancangan pembelajaran efektif dan kontekstual untuk topik: "Permasalahan Sosial di Lingkungan Sekitar". Sertakan tujuan pembelajaran, strategi, dan bentuk penilaiannya.

JAWAB:

Topik: *Permasalahan Sosial di Lingkungan Sekitar*

Durasi: 2 x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran, siswa mampu:

1. Mengidentifikasi minimal tiga permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar.
2. Menganalisis penyebab dan dampak dari salah satu permasalahan sosial secara runtut.
3. Menyajikan hasil analisis dalam bentuk poster/infografis secara kreatif dan komunikatif.
4. Mengusulkan solusi realistis yang dapat dilakukan oleh siswa, keluarga, atau masyarakat.
5. Menunjukkan sikap peduli sosial melalui diskusi dan kerja kelompok.

B. Strategi Pembelajaran yang Digunakan

Model utama: Project-Based Learning (PjBL) berbasis konteks lokal

Pendekatan pendukung: Kontekstual (CTL) dan Kolaboratif

Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pendahuluan (Kontekstualisasi – 15 menit)

1. Guru membuka pelajaran dengan salam, mengajak berdoa, dan memeriksa kehadiran. (Prinsip: Berkesadaran).
2. Apersepsi: Guru bertanya, "Apa saja kegiatan yang biasa kalian lihat di lingkungan sekitar rumah setelah pulang sekolah?" Guru mengaitkan jawaban murid dengan konsep interaksi sosial.
3. Motivasi: Guru menampilkan gambar tumpukan sampah di pinggir jalan atau video singkat tentang kenakalan remaja, lalu bertanya: "Menurut kalian, apa yang sedang terjadi? Apakah ini sebuah masalah? Mengapa?". (Prinsip: Bermakna).
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan gambaran kegiatan yang akan dilakukan (diskusi kelompok memecahkan masalah). (Prinsip: Menggembirakan).

2. Kegiatan Inti (Eksplorasi – Analisis – Presentasi)

Memahami (15 Menit)

1. Guru menyajikan studi kasus singkat tentang masalah sosial yang relevan (misal: "Masalah Sampah di Lingkungan Pasar"). (Sintaks PBL 1: Orientasi pada Masalah).
2. Murid diajak berdiskusi untuk mengidentifikasi masalah, dampak, dan kemungkinan penyebabnya. (DPL: Bernalar Kritis). (Prinsip: Bermakna).

Mengaplikasikan (25 Menit)

3. Guru membagi murid menjadi beberapa kelompok. (Sintaks PBL 2: Mengorganisasi Murid).
4. Setiap kelompok diminta memilih satu permasalahan sosial yang mereka amati di lingkungan sekolah atau rumah.
5. Dengan bimbingan guru, kelompok berdiskusi untuk menganalisis penyebab dan dampak masalah tersebut, lalu mulai merancang ide solusi yang bisa mereka lakukan sebagai pelajar. (Sintaks PBL Membimbing Penyelidikan). (DPL: Gotong Royong, Bernalar Kritis). (Prinsip: Berkesadaran).

Merefleksi (20 Menit)

6. Setiap kelompok menyajikan hasil diskusi dan usulan solusinya secara singkat. (Sintaks PBL 4: Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya). (DPL: Kreatif).

7. Kelompok lain dan guru memberikan tanggapan. Guru memfasilitasi diskusi dan memberikan penguatan. (Sintaks PBL 5: Menganalisis dan Mengevaluasi Proses). (Prinsip: Menggembirakan).

3. Penutup (Refleksi Kontekstual – 10 menit)

1. Guru bersama murid menyimpulkan poin-poin penting pembelajaran hari ini. (Prinsip: Bermakna).
2. Guru memberikan umpan balik positif atas partisipasi aktif murid.
3. Guru menyampaikan rencana kegiatan pada pertemuan selanjutnya, yaitu mendetailkan rencana solusi.
4. Kegiatan ditutup dengan doa bersama dan salam. (Prinsip: Berkesadaran).

C. Assesmen Pembelajaran

1. Penilaian awal

- Jenis: Diagnostik
- Bentuk: Pertanyaan lisan/uraian singkat
- Teknik: Tanya Jawab

2. Penilaian Proses

- Jenis: Formatif
- Bentuk: Lembar observasi sikap dan keterampilan
- Teknik: Observasi saat diskusi dan kerja kelompok

3. Penilaian Akhir

- Jenis: Sumatif
- Bentuk: Rubrik penilaian presentasi dan hasil kerja kelompok
- Teknik: Penilaian Kinerja

Lampiran

1. Soal Asesmen Awal (Lisan/Uraian Jawaban)

1. Menurut pendapatmu, apa yang dimaksud dengan "masalah sosial"? Berikan satu contoh!

2. Ceritakan satu masalah yang pernah kamu lihat atau rasakan di lingkungan sekitarmu (sekolah atau rumah)!
3. Mengapa sebuah masalah yang dianggap sepele bisa menjadi besar jika dibiarkan?
4. Menurutmu, siapa yang paling bertanggung jawab untuk menyelesaikan masalah di lingkungan kita?
5. Sebagai seorang pelajar, apa hal sederhana yang bisa kamu lakukan jika melihat ada masalah di lingkunganmu?

2. Rubrik Penilaian Sikap (Profil Pelajar Pancasila)

Dimensi	Skala 1 (Belum Berkembang)	Skala 2 (Mulai Berkembang)	Skala 3 (Berkembang Sesuai Harapan)	Skala 4 (Sangat Berkembang)
Gotong Royong	Pasif dalam kerja kelompok dan tidak mau menerima pendapat teman.	Mulai mau bekerja sama namun masih mendominasi atau pasif.	Aktif dalam diskusi, mau berbagi tugas, dan menghargai pendapat teman.	Proaktif memimpin diskusi, memastikan semua anggota berkontribusi, dan menyatukan pendapat.
Bernalar Kritis	Menerima informasi tanpa bertanya dan tidak dapat mengidentifikasi masalah.	Mampu mengidentifikasi masalah namun belum bisa menganalisis penyebabnya.	Mampu mengidentifikasi masalah dan menganalisis penyebabnya dengan bimbingan.	Mampu mengidentifikasi masalah, menganalisis penyebab dan dampak secara mandiri dan logis.

3. Rubrik Penilaian Pengetahuan (Hasil Diskusi)

Aspek	Skala 1 (Kurang)	Skala 2 (Cukup)	Skala 3 (Baik)	Skala 4 (Sangat Baik)
Pemahaman Konsep	Tidak mampu menjelaskan pengertian dan contoh masalah sosial.	Mampu menjelaskan pengertian masalah sosial namun contohnya kurang tepat.	Mampu menjelaskan pengertian dan memberikan contoh masalah sosial dengan tepat.	Mampu menjelaskan konsep secara mendalam dan mengaitkannya dengan berbagai contoh relevan.
Analisis Masalah	Tidak mampu mengidentifikasi penyebab dan dampak masalah.	Mampu mengidentifikasi penyebab atau dampak saja dengan kurang mendalam.	Mampu mengidentifikasi penyebab dan dampak masalah dengan cukup jelas.	Mampu menganalisis hubungan sebab-akibat dari masalah yang dibahas secara tajam dan terperinci.

4. Rubrik Penilaian Keterampilan (Presentasi Kelompok)

Aspek	Skala 1 (Kurang)	Skala 2 (Cukup)	Skala 3 (Baik)	Skala 4 (Sangat Baik)
Penyampaian Ide	Sulit dipahami, tidak percaya diri, dan suara pelan.	Penyampaian cukup jelas namun masih sering melihat teks dan kurang percaya diri.	Penyampaian jelas, percaya diri, dan menggunakan bahasa yang baik.	Penyampaian sangat jelas, sistematis, percaya diri, dan mampu menarik perhatian audiens.
Kualitas Solusi	Solusi yang diusulkan tidak	Solusi yang diusulkan relevan namun kurang	Solusi yang diusulkan relevan, kreatif, dan cukup	Solusi yang diusulkan sangat relevan, kreatif, inovatif, dan sangat

Aspek	Skala 1 (Kurang)	Skala 2 (Cukup)	Skala 3 (Baik)	Skala 4 (Sangat Baik)
	relevan atau tidak realistis.	kreatif atau sulit diterapkan.	realistis untuk diterapkan.	mungkin untuk diterapkan oleh pelajar.